

EVALUASI FUNGSI TAMAN KAMPUS UNIVERSITAS PENDIDIKAN INDONESIA SEBAGAI RUANG *OPEN SPACE* KAMPUS

Farid Maftuh Farhan

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
d300190089@student.ums.ac.id

Rini Hidayati

Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta
rh215@ums.ac.id

ABSTRAK

Taman kampus merupakan sebuah elemen penting yang berada di ranah perguruan tinggi. Adanya taman kampus sebagai ruang terbuka atau open space dapat dimanfaatkan sebagai sarana penunjang aktivitas perkuliahan. Taman Partere merupakan taman kampus yang berada pada Universitas Pendidikan Indonesia. Taman ini sering digunakan untuk merefleksikan diri, rekreasi, edukasi, serta sebagai tempat untuk berdialog antara satu individu dengan individu lain. Akan tetapi seiring berjalannya waktu, fungsi tersebut tidak diimbangi dengan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang memadai. Hal ini sangat berpengaruh pada kualitas dan wadah aktivitas di dalamnya. Tujuan penelitian ini adalah mengevaluasi fungsi taman kampus Partere sebagai open space kampus. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pengambilan data melalui observasi yang meliputi kondisi eksisting dan data wawancara pengguna taman. Selanjutnya data tersebut dianalisis dan dikomparasikan dengan sumber dan data literatur yang ada. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari data komparasi data, fungsi taman kampus Partere dikategorikan sebagai open space kampus yang cukup layak. Hal ini dikarenakan adanya fasilitas dan sarana prasarana yang belum terpenuhi, sehingga membuat fungsi Taman kampus Partere belum terpenuhi secara maksimal.

KEYWORDS: Ruang Terbuka; Fungsi; Taman Kampus; Evaluasi

PENDAHULUAN

Menurut Raleigh (1975), modifikasi dari Suharto (1994), kata Ibrani Gan (untuk perlindungan) dan Oden atau Eden (kesenangan atau kegembiraan) dapat digunakan untuk menulis ulang asal kata taman. Kedua elemen ini digabungkan untuk membentuk istilah "taman", yang mengacu pada ruang yang dibatasi pagar dengan indah.

Gagasan diatas menunjukkan bahwa taman adalah area umum dengan penggunaan tertentu, seperti hiburan dan digunakan untuk umum. Menurut definisinya, taman adalah suatu kawasan yang terbuka dan memiliki komponen-komponen taman untuk membantu fungsi taman.

Dalam konteks perguruan tinggi atau universitas, taman kampus berfungsi sebagai lokasi rekreasi, refleksi diri, dan edukasi. Kampus yang baik adalah kampus yang memiliki suasana positif, fasilitas yang memadai, dan memiliki hubungan positif

dengan masyarakat luar (dengan institusi atau universitas lain). Oleh karena itu, diperlukan langkah-langkah untuk memperkuat inisiatif-inisiatif positif yang dapat membantu mendorong pertumbuhan edukasi dan potensi mahasiswa.

Taman Partere merupakan ruang terbuka hijau yang terletak di kampus Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Letaknya yang berdekatan dengan museum pendidikan nasional dan gedung Isola membuat taman ini sering dikunjungi oleh para pengunjung mulai dari mahasiswa kampus maupun masyarakat luar.

Open space atau dapat diartikan sebagai ruang terbuka merupakan sebuah kawasan hardscape, lanscape, maupun taman dalam lingkup urban (Rohman, 2021). Kegiatan positif mahasiswa seperti diskusi dan pembacaan puisi di taman sering diadakan di Taman Partere. Namun, sarana dan fasilitas Taman Partere belum beroperasi dengan sebaik-

baiknya. Bahkan, terdapat kondisi taman yang kurang baik, fasilitas yang disalahgunakan, dan kurangnya komponen elemen ruang terbuka. Pernyataan tersebut didapati oleh penulis dalam observasi awal pengamatan Taman Partere.

Oleh karena itu, penilaian Taman Partere sebagai ruang terbuka di Universitas Pendidikan Indonesia menjadi sangat penting. Penilaian tersebut berupa evaluasi untuk mengidentifikasi fungsi-fungsi taman yang belum berjalan di Taman Partere sekaligus memberikan manfaat bagi pengunjung taman sesuai dengan perannya sebagai *open space* kampus. Hasil dari penilaian tersebut dapat menjadi evaluasi bagi pengelola untuk mengembangkan taman kampus dan dapat difungsikan secara baik serta dapat bermanfaat bagi mahasiswa dan kegiatan kampus.

Rumusan Masalah

1. Bagaimana mengevaluasi fungsi Taman Kampus Partere sebagai *open space* kampus untuk mewadahi aktivitas publik, meliputi sarana edukasi dan rekreasi?
2. Bagaimana kualitas fisik sarana prasarana dan elemen Taman Kampus Partere sebagai *open space* kampus?
3. Apakah sarana prasarana Taman Kampus Partere sudah memenuhi kriteria *open space* kampus?

Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi fungsi Taman kampus Partere sebagai *open space* kampus untuk mewadahi aktivitas publik, meliputi sarana edukasi dan rekreasi.
2. Mengidentifikasi kualitas fisik sarana prasarana dan elemen Taman Kampus Partere sebagai *open space* kampus yang layak.
3. Mengetahui kriteria sarana prasarana Taman Kampus Partere sebagai *open space* kampus.

Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

1. Mengetahui seperti apa fungsi Taman sebagai *open space* kampus yang ideal dan fungsional.

2. Mengetahui kualitas fisik sarana prasarana pada Taman Kampus Partere sekaligus menjadi evaluasi taman kampus dimasa yang akan datang.
3. Sebagai masukan dan evaluasi bagi pihak Universitas Pendidikan Indonesia untuk mewujudkan tercapainya fungsi taman-taman yang diteliti sebagai ruang publik.

TINJAUAN PUSTAKA

Ruang Terbuka

Ruang terbuka publik (disebut juga dengan *open space*) secara umum dibagi menjadi dua kategori yaitu ruang terbuka hijau dan ruang terbuka non hijau, sebagaimana ditetapkan dalam Direktorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum pada tahun 2006. Ruang publik yang dikenal dengan "*open space*" dapat digunakan untuk berbagai aktivitas dalam suatu kelompok.

Dalam konteks lingkup urban setting, ruang terbuka adalah lingkungan lansekap yang memiliki komponen *hardscape* (elemen keras) dan *softscape* (elemen lunak). Dalam Mendagri No. 4 Tahun 1988 menyatakan Ruang Terbuka Hijau (RTH) merupakan suatu area atau ruang pada suatu daerah yang berupa kawasan atau bentang alam yang tidak adanya dasar bangunan serta penggunaannya lebih bersifat umum. Disisi lain, Ruang Terbuka Non-Hijau (RTNH) adalah area terbuka yang berbentuk perkerasan dan perairan di daerah perkotaan.

Ruang Publik (*open space*)

Ruang publik adalah area yang terbuka yang dapat digunakan untuk kegiatan komunitas maupun individu. Menurut (Purwanto, 2014), ruang publik berfungsi sebagai sarana untuk interaksi baik individu maupun kelompok dalam komunitas untuk berbagai tujuan. Pada hakekatnya, karena ruang terbuka merupakan komponen sistem sosial, maka ruang publik dan dinamika sosial tidak dapat dipisahkan.

Menurut (Stephen Carr, 1992), Dampak signifikan terhadap lingkungan dimainkan oleh area publik, termasuk dalam hal estetika kawasan, pengelolaan polusi udara, dan branding suatu area. Ruang publik dalam kampus memiliki peran yang signifikan dalam

mendorong perilaku baik mahasiswa. Mereka dapat berkolaborasi, berdiskusi kelompok, dan dapat menyelesaikan tugas kampus mereka dengan nyaman.

Pada dasarnya ruang publik berbentuk area yang luas. Area ini biasanya digunakan untuk berkumpul, bersosialisasi di depan umum dan dapat dimanfaatkan sebagai peningkatan perekonomian (Stephen Carr, 1992). Namun, ruang publik diklasifikasikan menjadi dua kategori berdasarkan sifatnya, yaitu ruang publik tertutup dan ruang publik terbuka (Casnugi, 2017). Salah satu diantaranya adalah taman kampus yang merupakan contoh ruang publik terbuka.

Bentuk Ruang Terbuka Publik

Menurut (Stephen Carr, 1992) terdapat beberapa macam bentuk ruang terbuka salah satunya yaitu Taman-taman publik (*public parks*), dibagi menjadi beberapa bentuk taman:

- a) Taman publik/pusat (*public/central park*), terdapat pada sistem kota dengan ruang yang bersifat terbuka. Taman ini biasanya lebih besar dari taman lingkungan dan terletak dekat dengan pusat kota, dibuat dan dikelola oleh masyarakat umum.
- b) Taman di pusat kota (*downtown park*), merupakan taman hijau subur berbentuk taman tradisional dengan makna sejarah yang terletak di pusat kota.
- c) Taman lingkungan (*neighbourhood*), merupakan kawasan yang terbentuk di atas kompleks permukiman. Taman-taman ini seringkali berupa taman bermain dengan fasilitas olahraga dan fasilitas lainnya. Taman ini dibuat dan dikelola oleh publik sebagai bagian dari zona ruang terbuka kota atau sebagai bagian dari pengembangan permukiman.
- d) Taman mini (*mini/vest-pocket park*), adalah taman kecil dengan air mancur dan kolam yang dikelilingi oleh bangunan.

Ruang Terbuka Hijau

Ruang Terbuka Hijau (RTH) didefinisikan sebagai fasilitas sarana prasarana hijau suatu kota oleh Direktorat Jenderal Kementerian Pekerjaan Umum pada tahun 2006 pada halaman 2-3. Ruang terbuka hijau merupakan komponen ruang terbuka di kawasan perkotaan yang ditumbuhi tanaman, tumbuh-tumbuhan, dan vegetasi. Semuanya mendukung manfaat langsung dan/atau tidak langsung yang dihasilkan oleh Ruang Terbuka Hijau. Ruang terbuka hijau memiliki suatu zona hijau dengan batas-batas dimana tanaman (*softscape*) dapat tumbuh dan berkembang dengan proses penanaman mandiri ataupun secara alamiah. Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau bersifat publik, sehingga memungkinkan semua pengguna atau pengunjung untuk dapat beraktifitas di dalamnya.

Ruang terbuka hijau dapat dikategorikan ke dalam beberapa fungsi berdasarkan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau di Kawasan Perkotaan. Fungsi-fungsi ini meliputi:

1. Fungsi Ekologis

Ruang Terbuka Hijau berfungsi sebagai paru-paru kawasan, menghasilkan oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup, bertindak sebagai sumber naungan fisik, dan menyerap polutan dari udara sekitar.

2. Fungsi Sosial Budaya

Kehadiran fungsi sosial budaya menciptakan ruang yang dapat dimanfaatkan sebagai sarana komunikasi antar makhluk sosial. Ruang terbuka hijau juga dapat menampung ekspresi budaya daerah dan berfungsi sebagai tempat yang baik untuk melakukan pertemuan.

3. Fungsi Ekonomi

Menciptakan ruang hijau yang dapat digunakan untuk menanam sesuatu yang dapat dijual, seperti buah, bunga, dan sayuran. Tidak hanya itu, perusahaan perkebunan atau pertanian dapat menghasilkan uang dari Ruang Terbuka Hijau.

4. Fungsi Estetika

Ruang terbuka hijau memberikan kenyamanan, meningkatkan keindahan fisik dan estetika lingkungan, serta membina keharmonisan dan keseimbangan antara kawasan terbangun dan kawasan tidak terbangun.

Manfaat Ruang Terbuka Hijau

Menurut Peraturan Daerah No. 07 tahun 2011, ruang terbuka hijau harus memberikan manfaat bagi masyarakat sebagai berikut:

1. *Tangible* atau bersifat nyata dalam bentuk estetika dan kenyamanan, fasilitas penelitian, program pendidikan dan sosialisasi, fasilitas rekreasi aktif dan pasif, fasilitas sosial untuk masyarakat, serta fasilitas ruang evakuasi darurat adalah contoh infrastruktur yang berwujud atau nyata dan cepat.
2. *Intangible* atau bersifat tidak nyata, seperti menyediakan cadangan air tanah, mengatur polusi udara, tanah, dan air, serta menjaga keseimbangan ekosistem, di antara manfaat jangka panjang lainnya yang tidak berwujud.

Taman

Menurut (Setiawan & Purnomo, 2016) Untuk mempertahankan nilai praktis taman, pemilihan dan penataan elemen yang cermat dapat digunakan dalam mendesain taman. Hal-hal yang digunakan untuk merangkai taman sedemikian rupa sehingga tercipta keselarasan dan keindahan itulah yang dimaksud dengan elemen taman.

Terdapat dua kategori komponen taman, yaitu elemen keras (*hardscapes*) dan elemen lunak (*softscapes*). Secara umum, benda keras tak bernyawa seperti penutup tanah, pagar, kursi taman, lampu, dan patung dianggap sebagai komponen keras di taman. Sedangkan untuk Benda-benda lunak, seperti tanaman dan hewan, dianggap sebagai komponen lunak dalam taman.

Fungsi Taman

Menurut (Budiharjo, 2013) Taman memiliki berbagai fungsi. Pertama fungsi umum, berfungsi sebagai ruang terbuka hijau, penghubung antara lokasi yang berbeda,

tempat bersantai, tempat bermain, tempat kontak sosial, dan tempat menunggu. Kedua fungsi ekologis, meliputi pengendalian banjir, pemurnian udara, penyerap curah hujan, dan pelestarian ekosistem tertentu.

Fasilitas Taman

Fasilitas yang dapat memwadahi kegiatan taman sangat diperlukan untuk mendukung pengoperasian taman. Persyaratan minimum yang harus dipenuhi dalam pembentukan taman mencakup vegetasi, termasuk tanaman yang menarik dan teduh, ruang terbuka, street pedestrian, kursi taman, lampu taman, dan lapangan. Sedangkan untuk fasilitas penunjang terdiri dari marka taman, drainase, tempat pembuangan sampah, dan toilet umum.

METODE PENELITIAN

Untuk membandingkan dan mengetahui keadaan taman saat ini, digunakan pendekatan penelitian secara kualitatif. Sebelum melakukan penelitian, studi literatur merupakan landasan dan panduan dalam melakukan penelitian dan pencarian data. studi literatur ini nantinya akan menjadi bahan komparasi data dengan data hasil observasi yang ada dilapangan dan wawancara pengguna taman.

Sumber Data

Data primer dan data sekunder adalah dua jenis sumber data berbeda yang digunakan dalam penelitian ini.

1. Data Primer

Data primer didapat dari hasil observasi dan wawancara secara langsung di lapangan. Data observasi dilakukan untuk mengamati dan mendokumentasikan aktivitas pengguna dan elemen-elemen taman yang ada pada Taman Kampus Partere. Sedangkan data wawancara dilakukan untuk mengetahui persepsi pengguna terhadap fasilitas dan elemen-elemen taman yang disediakan melalui pertanyaan. Penentuan wawancara dilakukan secara random (*probability sampling*) kepada pengunjung taman. Jumlah pengguna yang bersedia di wawancarai berjumlah 30 orang.

2. Data Sekunder

Sedangkan mengenai pengumpulan data sekunder, diambil dari jurnal, buku, peraturan daerah, dan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan Dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau Di Kawasan Perkotaan.

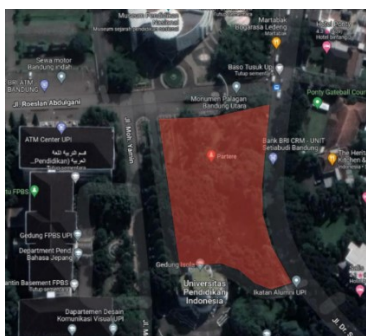
Analisis Data

Analisis data penelitian dilakukan dengan cara deskriptif yaitu dengan mengumpulkan data literatur sebelumnya dan dianalisis dengan data observasi dan wawancara secara riil berupa data fasilitas dan elemen taman sebagai *open space* kampus. Data observasi dan wawancara diperoleh dari hasil survey di lapangan, selanjutnya data itu diolah dan disajikan dalam bentuk tabel maupun tulisan. Terakhir, data-data hasil observasi dan wawancara akan disesuaikan dengan kajian literatur untuk mendapatkan hasil evaluasi yang mudah dipahami.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di lingkungan universitas Pendidikan Indonesia tepatnya pada sebuah taman yang dinamakan Taman Partere.

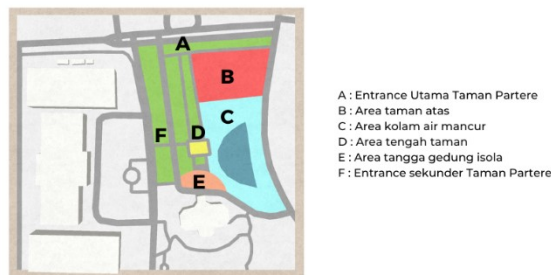


Gambar 1. Peta lokasi Taman Partere (Sumber: Google Maps, 2022)

Objek kajian penelitian terletak pada jalan Dr. Setiabudi No. 229 (Universitas Pendidikan Indonesia) di Bandung (Kota), yang didesain dengan pendekatan taman hijau dan memiliki komponen taman yang cukup lengkap, baik elemen material lunak maupun keras. Selain

itu, taman ini dilengkapi dengan fasilitas tambahan antara lain lampu taman, kursi taman, tong sampah, dan sejumlah fasilitas tambahan lainnya.

Taman ini mempunyai keunikan tertentu pada desain lanscapenya yang berkontur. Mulai dari area A sampai ke D kontur tanah tinggi ke rendah, D ke E kontur tanah rendah ke tinggi. Aktivitas kegiatan yang terdapat didalamnya berupa kegiatan edukasi dan rekreasi. Kegiatan edukasi berupa mengerjakan tugas di taman baik secara kelompok maupun perorangan, biasanya digunakan sebagai ajang pertunjukan pembacaan puisi, dan lain sebagainya. Sedangkan rekreasi seperti mengobrol, jalan-jalan, foto-foto, maupun hanya sekedar makan di taman.



A : Entrance Utama Taman Partere
 B : Area taman atas
 C : Area kolam air mancur
 D : Area tengah taman
 E : Area tangga gedung Isola
 F : Entrance sekunder Taman Partere

Gambar 2. Analisis area Taman Partere (Sumber: Analisa Penulis, 2022)



Gambar 3. Area taman atas (kiri), area kolam air mancur (kanan) (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 4. Area taman tengah (kiri), area tangga Gedung Isola (kanan) (Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Data Pengamatan Aktivitas Pengguna Taman

Pengamatan dilakukan selama satu minggu yang dimulai pada tanggal 2 Desember dan berakhir pada tanggal 8 Desember 2022 dengan tujuan untuk mengumpulkan berbagai macam data informasi kegiatan atau aktivitas

pengguna. Teknik pengumpulan data dilakukan pada periode tertentu antara pukul 10.00-11.30 dan 13.00-14.00. Informasi berikut dikumpulkan melalui pengamatan terhadap perilaku pengguna atau pengunjung taman:

Table 1. Hasil data pengamatan aktivitas pengguna

Jenis Aktivitas	Jumlah		Jumlah Pelaku
	Laki-laki	Perempuan	
Mengobrol	56	72	128
Mengerjakan Tugas	8	6	14
Jalan-jalan	13	30	43
Foto-foto	11	42	53
Pacaran	4	4	8
Bersantai	19	28	47
Makan	10	10	20
Jumlah total pelaku selama seminggu			313

(Sumber: Analisa Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel 1 di atas, pengunjung Taman Partere menghabiskan waktu di taman untuk mengobrol, mengerjakan tugas, jalan-jalan, berfoto, jalan-jalan, bersantai, dan makan. Mengobrol adalah kegiatan utama yang dilakukan oleh pengunjung taman. Kegiatan aktivitas pengguna taman tersebut sejalan dengan Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang ketersediaan dan pemanfaatan ruang terbuka, yaitu untuk tujuan sosial budaya, pendidikan, dan rekreasi.

Data Pengamatan elemen taman

Data pengamatan elemen taman terdiri dari vegetasi yang dapat dirasakan melalui pengelihatannya maupun sebagai tempat untuk berteduh. Hal ini mengacu pada Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan RTH sebagai fungsi ekologis yaitu sebagai peneduh secara fisik dan penghasil oksigen yang dibutuhkan oleh makhluk hidup.

Penggunaan elemen *softscape* yang diimplementasikan pada taman dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 2. Elemen *softscape* Taman Partere

Jenis vegetasi	Ketersediaan	Keterangan
<i>Ground cover</i>	Ada	Rumput gajah mini, rumput jepang.
Tanaman Pembatas	Ada	Boxwood.
Tanaman Peneduh/ pelindung	Ada	pohon beringin, pohon palm.
Tanaman Perdu	Ada	Talas, bunga andong
Tanaman Penghias	Ada	Tanaman berbunga

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)



Gambar 5. Rumput Gajah Mini (kiri), boxwood (kanan)

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 6. Pohon Beringin (kiri), Tanaman Perdu (kanan)

(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Adanya elemen vegetasi yang terletak pada Taman Kampus Partere memberikan fungsi ekologis taman yang dapat berjalan dengan optimal. Tanaman-tanaman yang berada di area Taman Kampus Partere terlihat cukup terawat. Keberadaan tukang bersih-bersih taman membuat vegetasi di area taman terawat dan terjaga dengan baik.

Evaluasi Ketersediaan dan Kondisi Fasilitas Taman

Penciptaan taman dengan berbagai fasilitas yang bermanfaat disyaratkan oleh Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka Hijau. Ada banyak aturan tentang bagaimana taman harus

digunakan, termasuk aturan yang didasarkan pada peran sosial budaya, estetika, ekonomi, dan ekologisnya. Fasilitas yang disediakan meliputi area hijau, taman bermain, pedestrian. Sedangkan untuk fasilitas penunjang meliputi toilet, drainase, pencahayaan, dan lain sebagainya.



Gambar 7. Kursi taman
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 8. Jalur pedestrian dan lampu taman
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)



Gambar 9. Tempat sampah dan drainase
(Sumber: Dokumentasi Penulis, 2022)

Area hijau, tangga sirkulasi, tangga duduk, tempat duduk, dan fasilitas lainnya tersedia di Taman Kampus Partere. Sedangkan fasilitas pendukung yang berada pada taman partere meliputi tempat sampah, saluran drainase, dan marka rambu/penanda. Terdapat beberapa fasilitas taman yang telah rusak yaitu lampu taman dan tempat pembuangan sampah.

Table 3. Data ketersediaan dan kondisi fasilitas taman

Fungsi Taman	Fasilitas	Keterangan	Kondisi
Rekreasi	kolam air mancur	Ada	Kondisi air kolam kurang terawat dengan warna air yang hijau.
	Area terbuka hijau	Ada	Terawat dengan baik

Edukasi dan sosial budaya	Panggung terbuka berbentuk tangga	Ada	Cukup baik dan terawat
	Bangku taman	Ada	Cukup baik dan terawat
	Area terbuka	Ada	Cukup baik dan terawat
Olahraga	Jogging track	Tidak ada	
	Lapangan	Tidak ada	
Ekonomi	Lapak pedagang	Tidak ada	
Fasilitas pendukung	Lampu taman	Ada	Terdapat beberapa lampu yang telah rusak
	Tempat sampah	Ada	Adanya kerusakan pada area tempat sampah tertentu
	Saluran drainase	Ada	Cukup baik dan terawat
	Toilet umum	Tidak ada	
	Parkir	Ada	Terawat dengan baik
	Signage/penanda	Ada	Cukup baik dan terawat

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan data diatas, ketersediaan dan kondisi sarana dan prasarana di Taman Partere sudah mencukupi sebagai ruang open space edukasi dan rekreasi. Dalam Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor: 05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan Ruang Terbuka, terdapat beberapa fungsi ruang terbuka yang tidak terdapat pada Taman Partere yaitu fungsi olahraga dan ekonomi. Hal ini disebabkan tidak adanya lapangan, *jogging track*, dan lapak pedagang di area taman. Namun fungsi utama pada Taman Kampus Partere hanya sebuah taman yang dapat memberikan tempat untuk merefleksikan diri, rekreasi dan edukasi bagi para pengunjung khususnya mahasiswa.

Data Wawancara Terhadap Pengguna Taman

Teknik pengambilan data melalui Wawancara digunakan untuk mendapatkan persepsi pengguna taman dengan mengajukan pertanyaan tentang kenyamanan Taman Partere yang ditinjau melalui kelayakan dan kelengkapan fasilitas taman. Berikut hasil wawancara dengan 30 responden:

1) Evaluasi Kelayakan Fasilitas Taman

Taman yang berkualitas dapat memenuhi persyaratan aktivitas kegiatan pengguna, melindungi hak pengguna, dan memiliki arti penting bagi pengguna (Stephen Carr, 1992). Ketersediaan dan kelayakan fasilitas Taman Partere dapat digunakan untuk menilai kualitas Taman Partere. Berikut merupakan hasil dari wawancara penilaian kualitas Taman Partere:

Table 4. Hasil data wawancara kelayakan fasilitas taman

Kategori	Responden	Prosentase
Sangat Layak	11	37%
Cukup Layak	13	43%
Kurang Layak	6	20%
Tidak Layak	0	0%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan data pada tabel 4 di atas, 13 dari 30 responden yang telah diwawancarai menyatakan bahwa kelayakan fasilitas Taman Kampus Partere sebagai *open space* dinyatakan "cukup layak". Menurut wawancara dengan pengguna taman, 37% mengatakan sangat layak, 43% mengatakan cukup layak, dan 20% mengatakan kurang layak.

Melihat hasil observasi tersebut, pengguna taman menilai bahwasannya Taman Partere sudah dianggap optimal dalam segi kelayakan fasilitas. Seperti halnya ruang terbuka kampus, Taman Partere memiliki beberapa fasilitas infrastruktur taman yang memadai. Sehingga dengan adanya fasilitas tersebut dapat menunjang aktivitas pengguna untuk mengerjakan tugas, mengobrol, jalan-jalan, dan berfoto. Hal ini sesuai dengan peraturan menteri pekerjaan umum Nomor: 05/PRT/M/2008 Tentang Pedoman Penyediaan dan Pemanfaatan Ruang Terbuka

yang difungsikan sebagai area edukasi dan rekreasi. Namun terdapat beberapa sarana taman yang kurang layak, seperti beberapa lampu taman yang mulai rusak dan tempat pembuangan sampah yang tidak terawat.

2) Evaluasi Kelengkapan Fasilitas Taman

Agar pengunjung taman merasa aman dan nyaman selama berada di taman, dilakukan evaluasi terhadap kelengkapan fasilitas taman. Fasilitas taman seperti area pendidikan, rekreasi, dan sosial memiliki pengaruh besar pada seberapa berguna sebuah taman. Pengunjung akan ragu untuk kembali ke taman dan merasa tidak nyaman jika fasilitas taman mengalami kerusakan atau sulit digunakan.

Menurut pernyataan di atas, fungsi taman sangat dipengaruhi oleh kelengkapan fasilitas taman. Oleh karena itu ruang terbuka harus memiliki fasilitas yang dapat mewartakan para pengunjungnya dari segi kelengkapan dan kenyamanan. Berikut merupakan Hasil wawancara mengenai kekurangan dan fasilitas yang perlu ditambahkan pada Taman Partere:

Table 5. Hasil data wawancara kelengkapan fasilitas taman

Fasilitas	Responden	Prosentase
Peneduh	9	30%
Meja Taman	12	40%
Toilet Umum	6	20%
Tempat Sampah	3	10%
Jumlah	30	100%

(Sumber: Analisis Penulis, 2022)

Mayoritas pengunjung taman mengeluhkan kurangnya fasilitas taman, menurut data wawancara pada tabel 5 di atas. Hasil wawancara pengunjung taman menghasilkan data sarana prasarana penunjang taman yang perlu ditambahkan diantaranya adalah peneduh dengan prosentase 30%, meja taman dengan prosentase 40%, toilet umum dengan prosentase 20%, dan tempat sampah dengan prosentase 10%. Mayoritas pengunjung taman mengeluhkan kurangnya fasilitas meja taman menurut persentase statistik yang didapat. Fasilitas pendukung berperan penting dalam menjamin kenyamanan pengunjung taman. Pengunjung tidak akan peduli dengan fungsi

taman jika memiliki kondisi fasilitas yang buruk atau tidak terawat.

Dengan adanya hasil analisis diatas, penulis mengidentifikasi dan mengevaluasi ketersediaan fasilitas dan penambahan fasilitas taman yang perlu ditambahkan, diantaranya adalah:

1. Kurangnya peneduh pada area berkumpul.

Seharusnya terdapat tempat yang dapat menunjang untuk kegiatan diskusi dan mengerjakan tugas kuliah, seperti taman kampus. Menurut wawancara dengan sejumlah mahasiswa, terdapat beberapa kekhawatiran tentang bangku taman tanpa meja. Bangku taman tidak lebih dari kursi beton yang dipasang secara permanen yang tidak dapat dipindahkan. Ditambah dengan ketiadaan penutup atap untuk memberi keteduhan. Pengguna dan pengunjung taman merasa tidak nyaman karena kondisi tersebut menjadi masalah ketika panas atau hujan saat berada di Taman Partere.

2. Tidak tersedianya meja taman

Pengguna Taman Partere merasa kesulitan untuk menyelesaikan pekerjaan tugas mereka, terutama tugas yang membutuhkan alas untuk mengerjakannya. Fasilitas meja menjadi penting dalam kesertaan sarana prasarana taman kampus. Jika beberapa fasilitas tidak dapat memberikan kenyamanan pada pengguna, maka fungsi taman sebagai taman kampus belum berjalan secara optimal.

3. Tidak tersedianya toilet umum

Toilet umum memainkan peran penting dalam memastikan bahwa taman beroperasi secara maksimal. Pengguna merasa kesulitan untuk buang air kecil atau besar di Partere Park karena tidak tersedianya toilet umum di sana.

4. Kelayakan tempat sampah

Tempat pembuangan sampah di area taman menggunakan warna dengan

pembagian klasifikasi jenis sampah. Hal tersebut membuat para pekerja pemulung sampah dapat mengambil dan memisahkan sampah dengan mudah. Akan tetapi kondisi tempat pembuangan sampah kini sangat memprihatinkan dengan rusak dan kurang terawatnya bagian-bagian part pada tempat sampah.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara terhadap Taman Kampus Partere yang dikomparasikan dengan studi literatur. Fungsi Taman Kampus Partere sebagai *open space* kampus diwujudkan dalam fungsi ekologis, fungsi edukasi, dan fungsi rekreasi dapat dikatakan sudah memenuhi kriteria *open space* kampus yang cukup layak. Hal ini didukung dengan adanya kelengkapan material elemen taman, ketersediaan maupun kondisi fasilitas taman.

Meskipun sudah dapat dikatakan cukup layak, namun ada beberapa fasilitas dan elemen taman yang harus diperbaiki maupun ditambahkan agar fungsi taman dapat berjalan secara maksimal. Terdapat beberapa fasilitas yang perlu ditambahkan seperti peneduh, maja taman, toilet umum dan perbaikan tempat pembuangan sampah.

SARAN

Saran yang dapat ditawarkan kepada pihak pengelola taman dan kampus berdasarkan penelitian di atas adalah perlunya kerjasama yang baik dalam membangun taman kampus yang dapat melayani pengguna taman dengan layanan pendidikan dan rekreasi. Jika fasilitas taman mampu menjalankan fungsi gandanya sebagai ruang pendidikan dan rekreasi, maka taman kampus akan berfungsi dengan baik dan maksimal. Oleh karena itu, diperlukan adanya komponen dan fasilitas yang dapat mawadahi aktivitas, seperti area edukasi yang dapat digunakan untuk mengerjakan sesuatu dengan nyaman, area terbuka yang aman dan teduh, serta fasilitas rekreasi yang dapat digunakan untuk melepas lelah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiharjo, Eko dan Sujarto, Djoko. 2013. *Kota Berkelanjutan (Sustainable city)*. Bandung: Ikapi.
- Casnugi. (2017). *Kajian Pola Perilaku Dan Pemanfaatan Ruang Publik Di Kampung Tepi Sungai Winongo*. Skripsi Universitas Atma Jaya Yogyakarta, 1–21.
- Direktorat Jenderal Departemen PU Tahun 2006. *“Ruang Terbuka Hijau (RTH) Sebagai Infrastruktur Hijau Perkotaan”* hal. 2-3.
- Mendagri No. 4 Tahun 1988 *“Ruang Terbuka Hijau (RTH)”*
- Peraturan Daerah Kota Bandung, (2011). *“Pengolaan Ruang Terbuka Hijau No. 07 Tahun 2011”*
- Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No.05/PRT/M/2008 tentang penyediaan dan pemanfaatan RTH
- Purwanto, E. (2014). *Privatisasi Ruang Publik Dari Civic Centre Menjadi Central Business District*. Tata Loka, Volume 16 Nomor 3 153-167.
- Rohman Deni Nur Fajri, F. T. N. (2021). *Identifikasi Kualitas Fisik Sarana Dan Prasarana Taman Krido Anggo Dalam Mendukung Kesesuaian Fungsi Taman Kota Sebagai Ruang Publik Di Kabupaten Sragen*. *Siar li*, 8686, 156–166.
- Setiawan , M. F., & Purnomo, A. (2016). *Tinjauan Aspek Kelayakan Element Pembentuk Ruang Komunal di Taman Monumen 45 Kota Pekalongan*. *Teknik Sipil & Perencanaan* Nomor 1 Volume 18, 47 - 54.
- Stephen Carr, M. F. (1992). *Public Space*. Cambridge: Cambridge University Press.